

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai aktivitas yang muncul sejak islam dihadirkan Allah SWT. Dakwah sebagai aktivitas (praktik) harus membutuhkan ilmu sebagai pijakan, tentu bukanlah hal yang salah. Sehingga dalam hal ini, menjadi penting untuk membicarakan tahap-tahap khusus perkembangan pemikiran dakwah. Dalam situasi masyarakat masa kini yang mengikuti alur perkembangan dalam era globalisasi, dakwah perlu digerakkan sebagai pembimbing manusia ke jalan yang benar.<sup>1</sup> Dampak globalisasi dalam dunia dakwah sangat dirasakan terpaannya. Karena kita sadar bahwa dakwah merupakan kewajiban semua umat islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama islam. Oleh karena itu, kita sebagai umat islam wajib untuk melaksanakan dakwah sesuai ajaran islam, serta memberikan kesadaran untuk mewujudkan masyarakat yang baik. Selama ini dakwah lebih banyak dilakukan dengan pendekatan lisan. Padahal dakwah tidak hanya dilakukan dengan lisan melainkan dengan dakwah bil qalam dan dakwah bil hal. Agar dakwah memiliki peran yang berarti, tidak hanya melalui lisan, tetapi diikuti juga dengan amal nyata yang menekankan pada sikap perilaku afektif. Terkadang dakwah tidak harus ceramah ataupun berorasi tentang mana yang salah dan mana yang benar.

Tindakan tersebut bisa berupa hal-hal yang sederhana seperti sedekah. Sedekah diartikan dengan banyak penafsiran. Seperti, sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima, tanpa disertai imbalan atau keuntungan dari sedekah tersebut. Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Dakwah bil hal yaitu kegiatan dakwah

---

<sup>1</sup>Abdul Risyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 76.

yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau perbuatan nyata.<sup>2</sup> Bersedekah juga memberikan sebagian harta kita baik itu berupa uang, makanan, maupun barang yang masih ada manfaatnya kepada orang yang memang membutuhkannya dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT dan Sedekah pula akan mendekatkan kita kepada Allah.

Sasaran dakwah sekaligus masalah dakwah pada masyarakat kelas bawah adalah persoalan kesejahteraan pangan dan pendidikan. Kelompok masyarakat ini umumnya dari kalangan fakir dan miskin yang benar-benar tidak memiliki kekuatan, terutama pengetahuan dan keimanan. Harapan hidup mereka bergantung pada belas kasihan orang-orang berpunya dari kalangan kelas menengah dan atas. Kefakiran dan kemiskinan merekapun umumnya karena budaya atau kultur yang banyak dipengaruhi kondisi alam. Mereka tidak hanya hidup dipedesaan, tetapi juga di perkotaan. Orang-orang kelas bawah inilah yang menjadi sasaran dakwah yang harus didekati dengan pendekatan komprehensif, terutama menyangkut dengan kebutuhan-kebutuhan primer. Seperti, makanan, pendidikan, dan tempat tinggal.

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Di Serang ada sekumpulan generasi muda kreatif yang membuat sebuah komunitas yang bernama. Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang). Komunitas ini berdiri sudah sejak 6 tahun yang lalu. Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) ini dilakukan upaya membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu terutama dalam perekonomiannya. Kegiatan yang dialukan pada komunitas ini yaitu 2 minggu sekali atau sebulan 2 kali. Dalam komunitas ini, tidak hanya berbagi nasi saja, melainkan berbagi hal yang memang membuat semuanya bermanfaat. Contohnya, berbagi hal dalam ilmu. Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) juga melakukan kegiatan belajar dengan anak-anak yang tidak sekolah.

---

<sup>2</sup>Juhali Syiah, *Mimbar-Mimbar Amal* (Surabaya: Akses Printing, 2000). h. 17 &24.

Di Kota Serang ini sudah banyak kegiatan-kegiatan yang memang hampir sama dengan penelitian penulis ini, tetapi setelah penulis teliti, beberapa kelompok atau organisasi tersebut khusus membagikan nasi atau makanan, sedangkan penelitian yang penulis tulis ini ada kegiatan yang memang merujuk ke dunia pendidikan, maksudnya dari Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) ini melakukan kegiatan belajar kepada anak yang kurang pendidikannya.

Dalam beberapa kasus masyarakat kelas bawah di Indonesia, misalnya mereka yang hidup miskin dipertanian. Di sini masih ditemukan masyarakat yang makan dari sisa-sisa makanan orang lain, yang sudah dibuang ke tempat sampah, atau mengandalkan hidup dari sisa-sisa makanan yang berkualitas rendah, seperti makan sisa-sisa beras, minyak bekas, dan tulang-tulang bekas. Mereka hidup dalam kekumuhan, tinggal di pinggir kali, dan banyak mengandalkan mata pencaharian serabutan.<sup>3</sup> Penataan dan perbaikan terhadap persoalan mendasar masyarakat kelas bawah ini, tidak bisa dilakukan dengan pendekatan dan cara dakwah yang biasa dilakukan (konvensional), seperti ceramah atau seminar. Kebutuhan mendasar menjadi prioritas utama, yaitu dengan melakukan pemenuhan kebutuhan perut mereka. Dakwah bisa dilakukan untuk menghadapi masyarakat bermasalah ini dengan cara melakukan proses pendewasaan dan melestarikan nilai-nilai ketahanan. Pendewasaan dilakukan dengan menyediakan sentra-sentra ekonomi yang lebih merata agar ekonomi masyarakat bisa tumbuh.

Masalah yang tidak kalah penting lagi adalah problem masyarakat bawah berhubungan dengan pendidikan. Masyarakat Indonesia mengenal berbagai jenis pendidikan, yaitu formal, informal, dan nonformal yang jumlahnya sangat banyak. Banyaknya lembaga pendidikan tersebut ternyata belum memberikan pengaruh terhadap perubahan mental dan mindset masyarakat tentang pentingnya pendidikan.<sup>4</sup> Persepsi kultural masyarakat bawah tentang pendidikan identik dengan persoalan uang dan mahal biaya pendidikan.

---

<sup>3</sup>Asep Saiful Muhtadi, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 22.

<sup>4</sup>Asep Saiful Muhtadi, *Sosiologi Dakwah... h. 26.*

Meskipun disediakan pendidikan gratis dan pendidikan murah, mereka tetap belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pendidikan.

Komunikasi dakwah pada akhirnya menjadi sarana yang sangat menentukan bagi proses terjadinya interaksi sosial keagamaan, yang darinya diharapkan terwujudnya masyarakat yang baik.

Merujuk kepada apa yang dilakukan Rasulullah, upaya penyampaian ajaran islam (dakwah) dapat dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu lisan, tulisan, dan perbuatan. Bahkan perilaku beliau pun merupakan dakwah. Pendekatan lisan (bil-lisan) adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (bil-risalah) adalah dakwah yang dilakukan dengan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedang pendekatan perbuatan (bil-hal) yaitu kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku dai secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Misalnya menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat. Alasan penulis meneliti komunitas ini adalah komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) pada dasarnya merupakan komunitas yang memang peduli terhadap lingkungannya, selain mereka peduli terhadap perekonomian sekitar juga peduli terhadap pendidikan sekitarnya. Karena itulah berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai dakwah bil hal tersebut. Sekaligus dijadikan pembahasan untuk skripsi dengan judul **“Dakwah Bil Hal Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang)”**.

---

<sup>5</sup> Suisyanto, *Dakwah Bil-Hal Suatu upaya Menumbuhkan Kesadaran dan mengembangkan Kemampuan Jamaah*, Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. III, No. 2 (Desember 2002), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, h. 183.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dakwah bil hal komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?
2. Bagaimana tujuan dan sasaran dari aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?
3. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan Komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dakwah bil hal komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang.
2. Untuk mengetahui tujuan dan sasaran dakwah bil hal komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah bil hal Komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian tentang program praktik dakwah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan Dakwah Bil Hal yang dilakukan oleh sebuah komunitas.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai dakwah bil hal sebagai acuan semangat atau inspirasi bagi kaum muda untuk lebih mendalami agama.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengambil referensi dari judul penelitian yang sudah ada, terutama dalam penelitian ini menyangkut analisis media sosial dari penelitian lainnya, penulis telah membaca penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta” oleh Putra Akbar alkautsar mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah, implementasi strategi dan evaluasi strategi pada komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah.<sup>6</sup> Sedangkan penelitian saya membahas tentang dakwah bil hal komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) yang menjelaskan bentuk dakwah, sasaran dakwah dan juga faktor pendukung dan penghambat komunitas ini.
  
2. “Dakwah Bil Hal Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto” oleh Amin Ali Ma’ruf mahasiswa Fakultas dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang dakwah bil-hal dalam program praktik dakwah lapangan santri pondok pesantren.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian saya membahas tentang dakwah bil hal komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) yang

---

<sup>6</sup> Putra Akbar Al-Kautsar, “*Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta*” (Jakarta, 2018).

<sup>7</sup>Amin Ali Ma’ruf, *Dakwah Bil Hal Melalui Program Praktik Dakwah Lapangan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*” (Purwokerto, 2019).

menjelaskan bentuk dakwah, sasaran dakwah dan juga faktor pendukung dan penghambat komunitas ini.

3. “Dakwah Bil Haal Bisnis Paytren (studi PT Veritra Sentosa Internasional di Bandung)” oleh Biah Tarbiyah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk dakwah bil hal dalam bisnis paytren yang meliputi sedekah, memberi peluang usaha, dll. Tujuan dan sasaran dakwah kemudian faktor penghambat dan pendukung dakwah bil hal dalam bisnis paytren ini.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian saya membahas tentang dakwah bil hal komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) yang menjelaskan bentuk dakwah, sasaran dakwah dan juga faktor pendukung dan penghambat komunitas ini.

Kelebihan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini melakukan dakwah bil hal dengan cara berbagi. Bukan hanya berbagi nasi melainkan berbagi ilmu. Disamping itu, komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) juga membuka peluang siapa saja yang ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut, asalkan orang tersebut membawa minimal 1 bungkus nasi.

## F. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam penulisan penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam karya ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Ilmu Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*da'wah*” berarti panggilan, seruan, atau ajakan.<sup>9</sup> Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara

---

<sup>8</sup>Biah, “*Dakwah Bil Haal Bisnis Paytren (studi PT Veritra Sentosa Internasional di Bandung)*” (Serang, 2017).

<sup>9</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) h.1

bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Sementara ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu.<sup>10</sup>

Ilmu Dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.<sup>11</sup>

ilmu dakwah memiliki sejarah pemikirannya sendiri, tahap-tahap perkembangan dari masa ke masa, dan tentu bahwa eksistensinya hanya akan kokoh karena banyaknya literatur yang berkembang menyangkut ilmu.<sup>12</sup>

## 2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.<sup>13</sup> Dakwah bil hal merupakan usaha menyampaikan ajaran islam kepada umat baik perorangan maupun kelompok dengan cara membantu mengatasi masalah yang dihadapi umat.

---

<sup>10</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* h. 229.

<sup>11</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* h. 6.

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* h. 157

<sup>13</sup> Akhamd Sagir, Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.14, No. 27, (Januari-Juni 2015), Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, h. 17.



Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal. Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran islam dengan amalan nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya.<sup>14</sup> Berpijak dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai peran dan kedudukan penting dalam dakwah bil-lisan, karena memang keduanya mempunyai peran penting dalam penyampaian pesan dakwah, hanya saja keduanya harus seimbang, artinya dakwah yang disampaikan secara lisan harus sejalan dengan perbuatan yang nyata.

Dalam sebuah tulisannya M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah bil-hal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi, tindakan atau perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam kamus istilah islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Usaha pengembangan masyarakat islam memiliki bidang garapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat, pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.<sup>15</sup> Maka dakwah bil hal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan/ aksi menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

### 3. Komunitas

Istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki

---

<sup>14</sup>Suisyanto, *Dakwah Bil-Hal Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah...* h. 184.

<sup>15</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 216

ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>16</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian yang sering menggunakan adalah studi kasus dan historical.<sup>17</sup>

Memilih jenis penelitian kualitatif karena judul penelitian ini lebih mengarah kepada riset yang sifatnya deskripsi, kemudian lebih cenderung menggunakan analisis data dan lebih kepada proses dakwah bil hal komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran dari subjek penelitian, yaitu memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka subjek dari penelitian ini adalah komunitas berbagi nasi Serang.

#### **b. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dakwah bil hal Komunitas Berbagi Nasi Serang.

---

<sup>16</sup> Ambar Kusumastuti, Skripsi: “*Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*” (Yogyakarta: UNY, 2014), h. 8

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 26.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu.<sup>18</sup>

Selama observasi, penulis mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang), kemudian selain mengamati, juga melakukan langsung kegiatan berbagi tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif, atau kontroversial, sehingga jika menggunakan teknik kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden.

Yang akan dilakukan penulis dalam wawancara yaitu berkomunikasi atau berdiskusi dengan para pengurus mengenai kegiatan BERNAS (Berbagi Nasi Serang) ataupun nanti akan sedikit menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai BERNAS (Berbagi Nasi Serang), guna melengkapi data penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti: buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian...* h. 152.

<sup>19</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian...* h. 48.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku, jurnal, media dan photo.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif lebih mewujudkan kata-kata pada deretan angka menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial.

Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data melalui beberapa prosedur, di antaranya ialah:

a) Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dan data. Proses pengumpulan data diawali dengan penulis bertemu dengan para pengurus dan juga anggota komunitas tersebut. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh. Reduksi data harus berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dan dalam penelitian ini penulis memilih data yang akan dibutuhkan dengan cara reduksi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul

dari data sudah di uji kebenarannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya.

e. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlangsung di Kota Serang dan adapun waktu yang ditempuh dalam penelitian ini adalah bulan Januari s/d Maret 2020.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran dan mempermudah pengkajian, pembahasan dan penyusunan. Maka peneliti membagi pembahasannya ke dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum mengenai Komunitas BERNAS (Berbagi Nasi Serang) yang meliputi: profil komunitas (BERNAS) berbagi Nasi Serang, visi, misi dan tujuan komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang, program kegiatan komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang, dan tanggapan masyarakat terhadap komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang.

### **BAB III: LANDASAN TEORI**

Landasan teori meliputi:

1. Dakwah
  - 1) Pengertian Dakwah
  - 2) Unsur-Unsur Dakwah
  - 3) Tujuan Dakwah

- 4) Bentuk-Bentuk Dakwah,
2. Strategi Dakwah
    - 1) Pengertian Strategi Dakwah
    - 2) Persiapan Pelaksanaan Strategi
  3. Sedekah
    - 1) Pengertian Sedekah
    - 2) Hukum Sedekah
    - 3) Keutamaan-Keutamaan Sedekah
    - 4) Macam-Macam Sedekah
    - 5) Ketentuan-Ketentuan Sedekah
  4. Komunitas.
    - 1) Pengertian Komunitas
    - 2) Ciri-Ciri Komunitas

#### **BAB IV: AKTIFITAS DAKWAH KOMUNITAS BERNAS**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, terdapat jawaban atas perumusan masalah yaitu: bagaimana bentuk dakwah bil hal pada komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?, bagaimana tujuan dan sasaran dari aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan komunitas (BERNAS) Berbagi Nasi Serang?.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang: kesimpulan dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**